



**PENGARUH PROFITABILITAS AKTIVITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP
PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN TEKSTIL DAN GARMENT
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2022**

Umi Mas'ulah¹, Iip Dyah Kusumaningati², Revyta Wulandari³

Politeknik Stibisnis^{1,2}

umimasul19@gmail.com¹, iipdyahkusumaningati79@gmail.com²

Abstract

Profit growth shows that the financial condition of a company is good from a financial perspective. The company's profits are expected to increase every year in order to support the sustainability of the company's business in competing. This research was conducted with the aim of determining the influence of profitability, activity and liquidity on profit growth in the textile and garment sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2022. The results of this research show that Profitability partially has a significant effect on Profit Growth, this is proven based on its significance value, namely $0.308 > 0.05$. Partial activity has a significant effect on Profit Growth, this is proven based on the significance value, namely $0.345 > 0.05$. Liquidity partially has a significant effect on Profit Growth, this is proven based on its significance value, namely $0.838 > 0.05$. The conclusion is that the influence of the Profitability Ratio has a negative effect which is not significant, the Activity Ratio has a negative effect which is not significant and the Liquidity Ratio has a negative effect which is not significant.

Keywords: Profitability, Activity, Liquidity and Profit Growth.

Abstrak

Pertumbuhan laba menunjukkan bahwa kondisi keuangan suatu perusahaan tersebut baik dari segi keuangan. Laba perusahaan yang diperoleh diharapkan mengalami peningkatan setiap tahunnya agar dapat menunjang keberlangsungan usaha perusahaan dalam bersaing. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Profitabilitas, Aktivitas dan Likuiditas terhadap Pertumbuhan Laba yang bergerak di bidang Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, hal ini dibuktikan berdasarkan nilai signifikansinya yaitu $0,308 > 0,05$. Aktivitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, hal ini dibuktikan berdasarkan nilai signifikansinya yaitu $0,345 > 0,05$. Likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, hal ini dibuktikan berdasarkan nilai signifikansinya yaitu $0,838 > 0,05$. Kesimpulanya Pengaruh Rasio Profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan, Rasio Aktivitas berpengaruh negatif tidak signifikan dan Rasio Likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan.

Kata Kunci: Profitabilitas, Aktivitas, Likuiditas dan Pertumbuhan Laba.



PENDAHULUAN

Fenomena pertumbuhan laba merupakan perubahan atas kenaikan persentase laba yang diperoleh dari laba tahun berjalan dibandingkan dengan laba tahun sebelumnya. Dengan adanya pertumbuhan laba, menunjukkan bahwa kondisi keuangan suatu perusahaan tersebut baik dari segi keuangan. Laba perusahaan yang diperoleh diharapkan mengalami peningkatan setiap tahunnya agar dapat menunjang keberlangsungan usaha perusahaan dalam bersaing.

Target laba yang ditetapkan oleh perusahaan pada umumnya dilakukan untuk mempertahankan eksistensinya seiring dengan perkembangan ekonomi saat ini. Perusahaan harus memiliki daya saing yang tinggi karena perusahaan merupakan organisasi yang memiliki tujuan utama mencari keuntungan untuk kesejahteraan dan kemakmuran perusahaan tersebut. Semakin banyak investor yang tertarik untuk menginvestasikan modalnya di sisi lain banyak pula persaingan bisnis yang bermunculan dan semakin ketat. Ketatnya persaingan di dunia bisnis ditunjukkan dengan munculnya berbagai persaingan di bidang industri yang menghasilkan produk dan menerapkan strategi yang dapat menanggulangi pesaing. Semakin ketatnya persaingan di dunia bisnis maka dibutuhkan manajemen keuangan yang efektif dan efisien agar perusahaan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Untuk dapat mencapai tujuan tersebut perusahaan tentunya memerlukan pengelolaan yang baik, dengan pengelolaan yang baik maka perusahaan akan mampu menghasilkan pertumbuhan laba yang terus meningkat di setiap periode dan dengan demikian kelangsungan hidup perusahaan juga akan semakin panjang. Oleh sebab itu manajemen perusahaan harus berupaya untuk menjaga pertumbuhan laba perusahaan dengan mempertahankan rasio-rasio keuangan perusahaan pada batas yang wajar.

Maka dengan demikian akan tercapai suatu kondisi perusahaan yang stabil dan kelangsungan usaha yang relatif panjang (going concern) dalam usahanya. Untuk mempermudah pihak manajemen dalam memonitoring pertumbuhan laba dan rasio-rasio keuangannya, dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan tersebut.

Analisis fundamental yang dilakukan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas yang diwakili oleh Return On Asset (ROA). Alasannya penulis memilih ROA karena rasio ini mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan. Selain itu Menurut Kasmir (2012) ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Shanet Irani (2019) menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Profitabilitas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan pada periode akuntansi.



Laba merupakan gambaran mengenai kinerja yang dicapai dari proses transaksi umum yang dilakukan perusahaan selama periode tertentu. Laba dijadikan indikator bagi para stakeholder untuk menilai sejauh mana kinerja manajemen dalam mengelola suatu perusahaan. Tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dapat dilihat dan diukur dengan cara menganalisa laporan keuangan melalui rasio profitabilitas. Rasio ini menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas juga penting artinya untuk memperkuat posisi keuangan.

Analisis yang kedua Rasio aktivitas. Menurut Fahmi (2013:132), rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, di mana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal. Sedangkan menurut Hanafi (2009:76), rasio aktivitas adalah rasio yang melihat pada beberapa aset kemudian menentukan beberapa tingkat aktivitas aktiva-aktiva tersebut pada tingkat kegiatan tertentu. Aktivitas yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva-aktiva tersebut. Di samping itu, rasio ini pula digunakan buat mengukur hari rata-rata sediaan tersimpan di gudang, perputaran modal kerja, perputaran aktiva senantiasa dalam satu periode, pemakaian segala aktiva terhadap penjualan serta rasio yang lain. Dengan demikian, dari hasil pengukuran ini jelas kalau keadaan industri periode ini sanggup ataupun tidak buat menggapai sasaran yang sudah ditetapkan.

Yang digunakan dalam penelitian ini diwakili oleh Total Asset Turn Over (TATO) dengan alasan rasio ini menilai keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan penjualan, sedangkan proksi lain seperti Days Sales Outstanding hanya menilai dari piutangnya, Fixed Asset Turn Over menilai hanya dari penggunaan pabrik dan peralatannya., Inventory Turn Over hanya menilai dari dana yang tertanam pada perusahaan.

Total Asset Turn Over (TATO) merupakan Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien seluruh aktiva perusahaan yang digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan (Brigham & Houston, 2006).

Analisis ketiga yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas yang diwakili oleh Current Ratio (CR) dengan alasan bahwa CR dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar dari kas yang tersedia dalam perusahaan, dari surat berharga yang dapat segera diuangkan, serta dari akun piutang dan persediaan yang dapat berubah menjadi kas. Pada umumnya setiap perusahaan mempunyai sasaran tertentu yang ingin dicapai yaitu mencari laba atau keuntungan yang merupakan syarat mutlak dalam menjamin kelangsungan dan perkembangan perusahaan. Agar sasaran tersebut dapat dicapai maka diperlukan adanya suatu rangkaian kerjasama yang teratur dan terintegrasi antara fungsi-fungsi yang terdapat dalam perusahaan diantaranya adalah fungsi keuangan, produksi, pemasaran, dan sebagainya. Dalam menjaga kelangsungan hidup dan kontinuitas perusahaan, likuiditas



merupakan salah satu hal yang sangat penting. Adapun likuiditas menyangkut kemampuan perusahaan membayar kewajiban finansial jangka pendeknya, baik kewajiban pada pihak luar (ekstern) maupun tuntutan penyelenggaraan proses produksi dalam perusahaan itu sendiri (intern). Suatu tingkat likuiditas yang cenderung meningkat dapatlah merupakan gambaran bahwa manajemen perusahaan semakin efektif dalam mengelola dan memanfaatkan modalnya sehingga merupakan indikasi kesuksesan perusahaan. Dalam menjalankan manajemen usahanya, sebaiknya jika tingkat likuiditas menurun ini merupakan masalah yang secepatnya harus mendapat pemecahan.

Berbeda dari rasio profitabilitas, di dalam rasio likuiditas yaitu Current Ratio yang tidak terkandung akun piutang dan persediaan di dalamnya, sedangkan Quick Ratio tidak memperhitungkan akun persediaan dalam mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Current Ratio (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat tagihan secara keseluruhan. Semakin tinggi tingkat current ratio maka akan berpengaruh baik terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dewi Marlinda (2020) dan Zul Hadri Butar Butar, Mriska ssisilia, Ayu Pebriana Purba dan Mei mahdalena Tarigan (2018) menjelaskan bahwa bahwa CR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai pertumbuhan laba.

Berdasarkan Latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, dan Rasio Likuiditas terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan manufaktur Tekstil dan Germent yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018 – 2022?”.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan yaitu dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, karena data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa angka dan dianalisis berdasarkan statistik. Menurut Sugiono (2013), Pendekatan kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan teknik mengambil sampel yang dilakukan secara acak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Berdasarkan tingkat penjelasan dari kedudukan variabelnya, maka penelitian ini bersifat asosiatif kausal. Bersifat asosiatif kausal berarti penelitian yang mencari hubungan (pengaruh) sebab akibat, yaitu variabel independen/bebas (X) terhadap variabel dependen/terikat (Y). Dalam penelitian ini variabel dependen adalah pertumbuhan laba, sedangkan variabel dependennya adalah rasio profitabilitas, aktivitas dan likuiditas. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan di sektor manufaktur dalam bidang Tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan aktif menerbitkan laporan keuangan 2018-2022 sejumlah 19 perusahaan. Pemilihan Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, yaitu pengambilan sampel dari suatu populasi dan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah:



1. Perusahaan manufaktur (dalam bidang tekstil dan garment) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut selama periode 2018-2022 sejumlah 19 perusahaan.
2. Perusahaan manufaktur (dalam bidang tekstil dan garment) yang memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan penelitian selama periode 2018-2022 sejumlah 15 perusahaan.

Tabel. 1 Daftar Perusahaan di Bidang Tekstil dan Garment yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode Saham
1.	Polychem Indonesia Tbk	ADMG
2.	Argo Pantes Tbk	ARGO
3.	Trisula Textile Industries Tbk	BELL
4.	Eratex Djaya Tbk	ERTX
5.	Ever Shine Tbk	ESTI
6.	Panasia Indo Resources Tbk	HDTX
7.	Asia Pasific Incestama Tbk	MYTX
8.	Pan Brother Tbk	PBRX
9.	Golden Flower Tbk	POLU
10.	Asia Pasific Fibers Tbk	POLY
11.	Sri Rejeki Isman Tbk	SRIL
12.	Sunson Textile Manufacturer Tbk	SSTM
13.	Tifico Fiber Indonesia Tbk	TFCO
14.	Trisula International Tbk	TRIS
15.	Mega Perintis Tbk	ZONE

Sumber: Situs Resmi BEI <http://www.idx.co.id>

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi, Uji Regresi Linier Berganda, Koefisien Determinasi (Adjusted R^2), Uji Parsial (t), dan Uji Simultan (f).

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengecek apakah penelitian kita berasal dari populasi yang sebenarnya normal. Uji ini diperlukan karena semua perhitungan *statistik parametric* memiliki asumsi normalitas sebaran.

Disini untuk mendeteksi normalitas data digunakan dengan pendekatan *kolmogorof-smirnov*. Uji normalitas yang dilakukan oleh peneliti menggunakan bantuan program SPSS 23. Berdasarkan Hasil Uji Normalitas menggunakan One Sample *Kolmogorov Smirnov* dengan taraf signifikan 0,05 pada penelitian ini hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikan 0.200 artinya lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$) yang berarti bahwa data tersebut dikatakan normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen atau variabel dependen. Untuk mengetahui terdapat atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat diketahui dari nilai *tolerance* dan nilai *variance inflator factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* $\leq 0,10$ dan nilai VIF ≥ 10 maka berarti dalam penelitian tersebut dapat multikolinearitas (Ghozali,2011)

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	0.282	0.277		1.021	0.315		
	ROA	0.030	0.029	0.264	1.036	0.308	0.446	2.244
	TATO	-0.181	0.189	-0.226	-0.958	0.345	0.520	1.923
	CR	0.035	0.170	0.039	0.206	0.838	0.810	1.235

a. Dependent Variable: PL

Berdasarkan dari hasil tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai VIF ROA, TATO dan CR ≤ 10 dan *tolerance* $\geq 0,1$ yang berarti bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam penelitian ini.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan kepengamatan lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode Glesjer dengan cara menyusun regresi antara nilai absolut residual dengan variabel bebas. Apabila masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap absolut residual ($\alpha = 0,05$) maka dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel. 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a		
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.



	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.282	0.277		1.021 0.315
	ROA	0.030	0.029	0.264	1.036 0.308
	TATO	-0.181	0.189	-0.226	-0.958 0.345
	CR	0.035	0.170	0.039	0.206 0.838

a. Dependent Variable: PL

Berdasarkan Hasil Uji Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa semua variabel bebas mempunyai nilai probabilitas signifikan lebih besar dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Autokorelasi sering terjadi pada data *time series*, namun jarang terjadi pada data dengan sampel *crossection*, karena variabel pengganggu satu berbeda dengan yang lain. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai *Durbin Watson* dibandingkan dengan tabel *Durbin Watson* (*dl* dan *du*). Kriteria jika $du < dl$ hitung $< 4-du$ maka tidak terjadi autokorelasi.

Tabel. 4 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.215 ^a	0.046	-0.040	0.64995	1.952

a. Predictors: (Constant), CR, TATO, ROA

b. Dependent Variable: PL

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* sebesar 1,952. Dari tabel *Durbin Watson* diperoleh nilai *dL* 1,3068 dan nilai *dU* 1,6550 pada tingkat signifikansi 5%. Nilai *Durbin Watson* 1,952 > 1,3068 artinya terdapat autokorelasi.

e. Uji Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$= 0,282 + 0,030X_1 - 0,181X_2 + 0,035X_3 + e$$

Persamaan Regresi Linear tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- 1) Nilai Konstanta (α) memiliki nilai negatif sebesar 0,282. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah variabel independen dan variabel dependen jika variabel independen dimasukkan maka pertumbuhan laba (Y) adalah 0,282.
- 2) Nilai Koefisien regresi untuk variabel ROA (X_1) yaitu 0,030. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif antara ROA dan PL. Jika variabel ROA



mengalami kenaikan sebesar 1 % maka variabel PL akan mengalami penurunan sebesar 0,030. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap konstan.

- 3) Nilai koefisien regresi untuk variabel TATO (X2) yaitu sebesar -0,181. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif antara TATO dan PL. Artinya jika variabel TATO mengalami kenaikan sebesar 1%, maka variabel Pertumbuhan Laba akan mengalami penurunan sebesar 0,181. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap konstan.
- 4) Nilai koefisien regresi untuk variabel CR (X3) yaitu sebesar 0,035. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif terhadap PL. Artinya jika variabel CR mengalami kenaikan 1%, maka PL akan naik sebesar 0,035 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Tanda Positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen.

f. Uji Koefisien Determinasi

Hasil nilai R Square (R^2) sebesar 0,046 atau 4,6%. Jadi bisa diambil kesimpulan variabel Pertumbuhan Laba dipengaruhi oleh variabel ROA, TATO, dan CR sebesar 4,6% dan sisanya 95,4% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini seperti Leverage dan Solvabilitas.

g. Uji Parsial (t)

Dapat disimpulkan pengaruh profitabilitas, aktivitas dan likuiditas terhadap Pertumbuhan Laba sebagai berikut:

1. Variabel ROA menunjukkan hasil 0,308 berarti tidak memiliki pengaruh secara signifikan pada $\alpha = 5\%$.
2. Variabel TATO menunjukkan hasil 0,345 berarti tidak memiliki pengaruh secara signifikan pada $\alpha = 5\%$.
3. Variabel CR menunjukkan hasil 0,838 berarti tidak memiliki pengaruh secara signifikan pada $\alpha = 5\%$.

h. Uji F

Dilihat dari nilai F hitung yaitu sebesar 0,569 dan signifikansi yang dihasilkan yaitu 0,640. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi berganda ini tidak layak digunakan, variabel independen yang meliputi Profitabilitas, Aktivitas, Likuiditas tidak memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen Pertumbuhan Laba.

Pembahasan

1. Pengaruh ROA Terhadap Pertumbuhan Laba

Variabel ROA mempunyai nilai signifikansi $0,308 > 0,05$ yang berarti variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Koefisien dari nilai variabel profitabilitas sebesar 0,309 yang berarti setiap kenaikan profitabilitas 1% maka pertumbuhan laba akan mengalami penurunan sebesar 0,309. Dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, sehingga H_1 ditolak.



Menurut Sarton (2012) Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba baik dalam hubungan dengan penjualan aset maupun laba bagi modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk deviden.

Dalam Rasio Profitabilitas yang penulis gunakan *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba secara keseluruhan. ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pengoperasian aktiva yang dimiliki perusahaan. Perusahaan berupaya agar ROA dapat selalu ditinggikan, karena semakin tinggi ROA menunjukkan semakin efektif perusahaan menghasilkan laba bersih setelah pajak (Sawir, 2009).

Berdasarkan Pembahasan di atas hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian oleh Ilal Zodian, Dhina Ayu Nani S.E, M.Sc dan Almira Devita Putri (2022) tentang Pengaruh rasio Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba pada Perbankan Konvensional menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini berarti semakin tinggi ROA maka Pertumbuhan Laba semakin tinggi.

2. Pengaruh TATO Terhadap Pertumbuhan Laba

Variabel TATO mempunyai nilai signifikansi $0,345 > 0,05$ yang berarti variabel TATO berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Koefisien dari nilai variabel TATO sebesar 0,345 yang berarti setiap kenaikan TATO 1% maka pertumbuhan laba akan mengalami kenaikan sebesar 0,345. Pengaruh negatif menunjukkan ketika TATO meningkat maka Pertumbuhan Laba juga akan menurun. Sehingga dapat ditarik kesimpulan hipotesis kedua ditolak bahwa variabel TATO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba hingga H_2 ditolak.

Menurut Wetson (2018) rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. Dalam Penelitian ini penulis menggunakan *Total Asset Turn Over* (TATO). *Total Asset Turn Over* (TATO) merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu (Syamsuddin, 2009).

Berdasarkan Pembahasan di atas hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian oleh Rokayah (2022) tentang Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan menyatakan bahwa TATO berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini berarti semakin tinggi TATO maka Pertumbuhan Laba semakin tinggi.

3. Pengaruh CR Terhadap Pertumbuhan Laba

Variabel CR mempunyai nilai signifikansi $0,838 > 0,05$ yang berarti variabel CR berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Koefisien dari nilai variabel CR sebesar 0,838 yang berarti setiap kenaikan CR 1% maka



pertumbuhan laba akan mengalami menurun sebesar 0,838. Pengaruh negatif menunjukkan ketika CR meningkat maka Pertumbuhan Laba juga akan menurun. Sehingga dapat ditarik kesimpulan hipotesis kedua ditolak bahwa variabel CR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba hingga H_3 ditolak.

Menurut Hery (2016) rasio likuiditas dapat didefinisikan sebagai rasio yang menunjukkan kapabilitas perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas dikenal juga sebagai rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kapabilitas perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo.

Dalam Penelitian ini penulis menggunakan *Current Ratio*. *Current Ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya *Current Ratio* yang terlalu tinggi juga tidak baik, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan (Sawir, 2009).

Berdasarkan Pembahasan di atas hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian oleh ShanetIrani (2019) tentang Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Pertumbuhan Laba pada Industri Property and Real Estate di BEI menyatakan bahwa CR berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini berarti semakin tinggi CR maka Pertumbuhan Laba semakin tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Pengaruh Profitabilitas Aktivitas dan Likuiditas terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan manufaktur bergerak di bidang Tekstil dan Garment yang terdaftar di BEI 2018-2022. Hal ini terlihat dari nilai signifikansinya $0,308 > 0,05$.
2. Variabel Aktivitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan manufaktur bergerak di bidang Tekstil dan Garment yang terdaftar di BEI 2018-2022. Hal ini terlihat dari nilai signifikansinya $0,345 > 0,05$.
3. Variabel Likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan manufaktur bergerak di bidang Tekstil dan Garment yang terdaftar di BEI 2018-2022. Hal ini terlihat dari nilai signifikansinya $0,838 > 0,05$.

Dalam penelitian ini penulis memberikan saran untuk penulis selanjutnya, sebagai berikut :

1. Bagi Para investor, disarankan dalam melakukan pengambilan keputusan investasi memperhatikan Profitabilitas, Aktivitas dan Likuiditas. Hal ini dilakukan agar investasi yang dilakukan memberikan keuntungan yang maksimal.
2. Bagi Penelitian Selanjutnya, diharapkan menggunakan sampel yang lebih luas dengan tahun pengamatan yang lebih panjang, sehingga mampu menggambarkan secara keseluruhan faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan



Laba.

3. Bagi Peneliti, dapat menambahkan variabel-variabel lain yang mempengaruhi Pertumbuhan Laba. Menambah variabel independen selain yang digunakan pada penelitian ini dan menambah jumlah sampel penelitian tidak hanya sebatas pada perusahaan manufaktur.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahim Harahap., 2015. "Analisis Modal Kerja dalam Meningkatkan Laba Bersih pada PT.BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS Tbk". Kisaran.
- Afri Yeno Rahman. 2022. Pengaruh Rasio Keuangan (Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas) terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Industri dan Bahan Kimia Sub sekto semen di BEI
- Agnes, Sawir. 2009. Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keuangan Perusahaan. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Andi, Prastowo. 2011. Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bambang, Riyanto. 2008. Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi Keempat. Cetakan Kedelapan. Yayasan Penerbit Gajah Mada. Yogyakarta
- Bustanul Ulum, Dyah Azmi Hajarani, 2020 Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur.
- Dr. Kasmir. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers
- Ghozali, Imam. 2011. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mahduh dan Abdul Halim. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: (UPP) STIM YKPN.
- Harahap. 2018. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali.
- Irawati, S. 2005. Manajemen Keuangan. Bandung: Penerbit Pustaka.
- Ilal Zodian, Dhina ayu Nani S.E, M.Sc dan Almira Devita Putri. 2022. Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Aktivitas terhadap pertumbuhan Laba pada Perbankan Konvensional yang terdaftar di BEI.
- Kasmir. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Satu. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- S. Munawir. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.
- Shanet Irani., 2019 Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba pada Industri Property and Real Estate di BEI.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.CV
- Syamsuddin, L. 2009. Manajemen Keuangan Perusahaan. Edisi Baru. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rokayah., 2022 Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Pertambangan BEI.
- www.idx.co.id